ISSN 2086-9592

# GEMA

## Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Hubungan Financialdistress Dan Konservatisme Akuntansi
**Sasa Saefulrohman Suratman**

Analisis Bauran Promosi Terhadap Pengunjung Museum Ruwa Jurai Provinsi Lampung
**Yohannes P. Kumagaya**

Analisis Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
Pemerintah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan
**A. Syaifuddin**

Analisis Pelayanan Unit Teller Terhadap Kepuasan Nasabah Pada
PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Metro
**Sri Suyarti**

Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Pada
Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD)
**Fitriana**

Analisis Perpindahan Merek (Brand Switching) Pengguna Smartphone Nokia
Ke Blackberry Dengan Pendekatan Markov Chain Di Bandar Lampung
**Yunada Arpan dan Rendra Saputra**

Return On Asset (ROA) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham
Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di BEI (Periode 2006-2010)"
**Yulinar**

Analisis Efektifitas Penerapan 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
Terhadap Konsumen Central Plaza Di Bandar Lampung
**Andy Fitriyadi Dharma Tilaar dan Edward Imanuel Runtu**

Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada
Koperasi Sepakat Jaya Mandiri Di Bandar Lampung
**Sodirin**

Analisis Penerimaan Teknologi Informasi Dalam Profesi Sebagai Audit Internal
**Rudy**

***Diterbitkan oleh***
***Lembaga Aplikasi Penelitian, Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat (LAP3M)***
***STIE GENTIARAS Bandar Lampung***

***Manajemen Vol. IV No. 2 Hal. 119 - 216***

***Bandar Lampung, Juli 2012***

ISSN 2086-9592

# HUBUNGAN FINANCIALDISTRESS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI

**Sasa Saefulrohman Suratman**

Universitas Pasundan Bandung

***ABSTRACT***

*This study examined the relationship between the company's financial distress and accounting conservatism. Problems in this study are the difference between the predictions of positive accounting theory and theory about the impact of financial distress signal to the conservatism of accounting firms.*

*The research sample consisted of 17 manufacturing companies that are experiencing financial distress listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2008 to 2009. This study uses a model of Altman (Z-Score) to identify companies that experience financial distress and accruals proxy for accounting conservatism measure.*

*From the survey results revealed that there is a relationship between the company's financial distress and accounting conservatism. This relationship is very strong, and unidirectional.*

***Key word : Financial Distress, Accounting Conservatism, Altman Model (Z-Score), Accrual Proxy***

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah meruntuhkan korporasi-korporasi besar yang selama ini mendominasi bisnis di Indonesia. Pada pertengahan tahun tersebut, Indonesia mengalami krisis keuangan yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Situasi tersebut sering dianggap sebagai penyebab buruknya kondisi keuangan perusahaan. Keadaan ini berlanjut hingga tahun 2005 dimana terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang tentunya berpengaruh terhadap industri termasuk industri manufaktur. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan sering disebut sebagai *financial distress* (tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan).

Kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi karena laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Hal tersebut memicu para manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Konservatisme merupakan prinsip penting penilaian dalam pelaporan keuangan karena sangat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Watts, 2003). Konservatisme dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva serta laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

Konservatisme menyajikan laba dan aktiva dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui adanya kerugian. Prinsip ini memang akan menyebabkan laba dan aktiva periode barjalan menjadi lebih rendah. Bila terjadi kenaikan laba dan aktiva dimasa mendatang akibat penerapan prinsip ini. Para pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dengan tidak menyajikan laba dan aktiva yang

*overstate.* Jadi dengan diterapkannya akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan akan menyajikan informasi yang sesungguhnya dari nilai perusahaan (Ahmed et al, 1998).

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Antara Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur di bidang *Food & Bevarages* , *Apprel & Other Textile Product* , *Plastics & Glass Products, Automotive & Allied Products, Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Konservatisme Akuntansi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*)

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress.*

Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional dalam menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.
Menurut **Hofer dan Whitaker dalam Almilia (2006)** mendefinisikan: "*financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun."

Salah satu penyebab terjadinya kondisi *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis *(mismanagement)* perusahaan tersebut **(Gitman,2006).** Namun demikian dengan bervariasinya kondisi perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.

Apabila ditinjau dari aspek keuangan perusahaan *(financial factor)* maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* **(Wintoro, 1995),** yaitu :

1. Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan dana
2. Besarnya beban hutang dan bunga
3. Menderita kerugian

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan (Argyris Argyrou, 2006) yaitu, *Artificial Neural Network* (Coates and Fant, 1993; Zang et al., 1999), *Probit Analysis* (Zmijewaki, 1984), *Longit Analysis* (Ohlson, 1980) dan *Multivariate Discriminant Analysis* / MDA (Altman, 1968), *Univariate Analysis* (Beaver, 1966).

### 2.2 Analisis Diskriminan Altman

Analisis diskriminan ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu model statistik yang dikembangkan oleh Altman yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio finansial terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Dari rasio tersebut kemudian dirumuskan dalam Z-skor kebangkrutan perusahaan, dimana perusahaan yang diteliti mendekati atau menjauhi kebangkrutan.

Altman dalam studinya telah menyeleksi 22 rasio keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, Cash Flow Coverage Ratio, Inventory Turnover, Average Collection Period, Fixed Assets Turnover, Total*

*Assets Turnover, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Sales Ratio, Retained Earnings Ratio, Earnings Ratio, Ratio of Capital Market, Working Capital Ratio, Price Per Share, Price Earning Ratio* ).

Teori Altman dikembangkan pertama kali tahun 1968 yang selanjutnya direvisi pada tahun 1983 dan terakhir tahun 1995. Pada tahun 1995 model yang dikembangkan sebagai berikut

**$Z'' = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$**

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva
X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
X3 = Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aktiva
X4 = Nilai Buku Ekuitas /Total Utang Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

| | |
|---|---|
| Z < 1,1 | Perusahaan bangkrut |
| 1,1<Z< 2,59 | Perusahaan dalam kondisi rawan |
| Z > 2,60 | Perusahaan sehat |

## 2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (**Bliss dalam Watts, seperti yang dikutip oleh Lo, 2005**). Dalam hal ini, mengantisipasi rugi berarti mencatat rugi sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang.

**Work et al (2001)** mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai:

"Usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues,* (b) mempercepat pengakuan *expenses,* (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang".

Berdasarkan FSAB (1983) *Concepts Statement* No. 2 konservatisme berarti:

"Reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba meyakinkan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat dalam kondisi bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan".

Statement no.2 tersebut menegaskan bahwa pelaporan yang hati-hati (konservatisme) tersebut didasarkan pada pengembangan kepercayaan yang hati-hati terhadap hasil dimasa mendatang yang terlepas dari perbedaan kepentingan yang disajikan manajemen.

Kerangka dasar SAK memuat karakteristik kualitatif pertimbangan sehat untuk memperoleh kualitas informasi akuntansi yang andal. Karakteristik kualitatif pertimbangan sehat dalam SAK menunjukkan kecendrungan memilih akuntansi netral, bukan akuntansi konservatif maupun liberal. Akan tetapi, SAK cenderung pada akuntansi konservatif dalam beberapa PSAK, yaitu: PSAK No. 57 (Revisi 2000), PSAK No. 14 (1994), PSAK No. 19 (Revisi 2000), PSAK No. 48 (1998)

SAK memberikan peluang bagi manajer perusahaan untuk menyelenggarakan akuntansi liberal atau konservatif dalam beberapa PSAK (IAI, 2004), yaitu: PSAK No. 1(1998), PSAK No. 13 (1994), PSAK No. 14 (1994), PSAK No. 16 (1994), PSAK No. 17 (1994), PSAK No. 19 (Revisi 2000)

Seperti yang dikutip oleh **Givoly dan Hayn (2000),** mengukur konservatisme dengan melihat kecendrungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca. Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut :

**CONACCit = NIit-CFOit (Sari, 2004:72)**

Keterangan :

CONACCit = Tingkat Konservatisme

NIit = *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.

CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi.

Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam *net income* tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONACC.

## 2.4 Hipotesis

Watts dan Zimmerman membuat tiga hipotesis yaitu hipotesis mengenai program bonus, rasio utang terhadap ekuitas, dan ukuran perusahan. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan *payoff* asimetrik (Watts, 2003a). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2002; 2003a). Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Selain untuk mengukur kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*, rasio keuangan dapat juga digunakan untuk memprediksi Laba. **Machfoedz (1994)** menguji rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

**Penman dan Zhang (2002)** menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)* dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskioner periode kini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

"Terdapat Hubungan antara Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat konservatisme akuntansi"

# 3. METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Konsep | Indikator (Alat Ukur) | Skala Ukuran |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (Variabel Independen)<br><br>**(Altman, Hatzell dan Peck,1995)** | Tingkat kesulitan keuangan perusahaan lebih diklasifikasikan menjadi kondisi financial distress,kondisi rawan,dan sehat. | **Altman Z-Score:**<br><br>$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$<br>❖ Z > 2,60 : Perusahaan sehat<br>❖ 1,1<Z<2,59 : Perusahaan dalam kondisi rawan<br>❖ Z < 1,1 : kondisi *financial distress* | **Rasio** |
| 2. | Konservatisme Akuntansi (Variabel Dependen)<br><br>**(Givoly&Hayn,2002)** | Tingkat Konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan Laba optimis dan konservatif | ***Accrual Measure:***<br><br>$C_{it} = N_{it} - CF_{it}$<br>Cit = Tingkat konservatisme<br>Nit = *Net income* sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi dan amortisasi.<br>CFit = *Cash flow* dari kegiatan operasional.<br><br>Apabila nilai CONNAC negative, maka merupakan indikasi diterapkannya koservatisme.Makin besar nilai CONNAC negatif, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. | **Rasio** |

### 3.2 Populasi dan Ukuran Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang berhubungan dengan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sasarannya adalah Perusahaan Manufaktur dibidang *Food & Bevarages* , *Apprel & Other Textile Product* , *Plastics & Glass Products, Automotive & Allied Products, Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009 sebanyak 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Memiliki Laporan Keuangan Lengkap dari Tahun 2005-2009.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Mengalami *Financial Distress* selama minimal 2 tahun berturut-turut dari Tahun 2005-2009.

Dari kriteria tersebut diperoleh 17 perusahaan yang mengalami financial distress selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2008-2009

**Tabel 2**
**Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Sektor Industri |
|---|---|---|---|
| 1. | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | *Food & Bevarages* |
| 2. | DAVO | Davomas Abadi Tbk | *Food & Bevarages* |
| 3. | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | *Food & Bevarages* |
| 4. | PTSP | Pionerindo Gourmet International Tbk | *Food & Bevarages* |
| 5. | CNTX | Century Textile Industry Tbk | *Apprel & Other Textile Product* |
| 6. | PAFI | Panasia Filament Inti Tbk | *Apprel & Other Textile Product* |
| 7. | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk | *Plastics & Glass Products* |
| 8. | APLI | AsiaPlast Industries Tbk | *Plastics & Glass Products* |
| 9. | DYNA | Dynaplast Tbk | *Plastics & Glass Products* |
| 10. | SIMA | Siwani Makmur Tbk | *Plastics & Glass Products* |
| 11. | ADMG | Polychem Indonesia Tbk | *Automotive & Allied Products* |
| 12. | INDS | Indospring Tbk. | *Automotive & Allied Products* |
| 13. | NIPS | Nipress Tbk | *Automotive & Allied Products* |
| 14. | PRAS | Prima Aloy Steel Tbk | *Automotive & Allied Products* |
| 15. | SQMI | Allbond Makmur Usaha Tbk | *Automotive & Allied Products* |
| 16. | META | Nusantara Infrastruktur Tbk | *Whole Sale & Retail Trade* |
| 17. | TKGA | Toko Gunung Agung Tbk | *Whole Sale & Retail Trade* |

Sumber : *www.idx.co.id* (diolah penulis)

### 3.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji dua pihak dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ho: α = 0** : Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

**Ha: α ≠ 0** : Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Sebelum dilakukan uji statistik, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi untuk menjawab hipotesis maka akan diteliti tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut dengan uji t dan koefisien determinasi, dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.2 Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*)

Dalam penelitian ini, tingkat kesulitan keuangan perusahaan ini dihitung dengan menggunakan Z-*Score* yang ditemukan oleh Altman yaitu:

$$Z = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$$ **(Altman, Hatzell dan Peck,1995)**

Dari hasil perhitungan diperoleh financial distress perusahaan selama tahun 2008-2009 sebagai berikut:

Tabel 3
Data Perusahaan *Financial Distress*

| Tahun | | 2008 | 2009 | |
|---|---|---|---|---|
| No | Kode | Financial Distress | Financial Distress | Rata-rata Financial Distress |
| 1. | AISA | 0.315112001 | 0.836995157 | 0.576053579 |
| 2. | DAVO | -3.196284161 | -0.526024543 | -1.861154352 |
| 3. | PSDN | -2.508063498 | -2.257666263 | -2.382864881 |
| 4. | PTSP | -0.319881514 | -0.569351743 | -0.444616629 |
| 5. | CNTX | -0.578858484 | -3.286279725 | -1.932569105 |
| 6. | PAFI | 0.023740049 | -3.454550731 | -1.715405341 |
| 7. | AKKU | -0.14223354 | -3.298164796 | -1.720199168 |
| 8. | APLI | 0.659737407 | 0.579464438 | 0.619600923 |
| 9. | DYNA | -3.01665005 | 0.258624551 | -1.37901275 |
| 10. | SIMA | -1.521292838 | -5.689727301 | -3.60551007 |
| 11. | ADMG | 0.394824316 | -0.504829022 | -0.055002353 |
| 12. | INDS | 1.003434846 | 0.751448035 | 0.877441441 |
| 13. | NIPS | 0.733366793 | -7.121858547 | -3.194245877 |
| 14. | PRAS | 0.1689493 | 1.029168118 | 0.599058709 |
| 15. | SQMI | -7.292656784 | -0.321941757 | -3.807299271 |
| 16. | META | 1.199839465 | 0.289215249 | 0.744527357 |
| 17. | TKGA | -1.150329795 | -0.838123024 | -0.99422641 |

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif *Financial Distress*
SPSS V.16
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Rata_FD | 17 | -3.807 | .877 | -1.15738 | 1.565142 |
| Valid N (listwise) | 17 | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Dari data perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan diatas, dapat dilihat bahwa *Mean* hasil analisis deskriptif di atas adalah sebesar -1.15738, dengan *standar deviation* sebesar 1.565142. Perusahaan yang mengalami Tingkat Kesulitan Keuangan paling tertinggi adalah PT. Allbond Makmur Usaha Tbk (SQMI) dengan nilai sebesar -3.807 dan Perusahaan yang mengalami Tingkat Kesulitan Keuangan terendah adalah PT. Indospring Tbk (INDS) dengan nilai sebesar 0.877.

### 4.1.3 Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan.

Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Konservatisme akuntansi ini menggunakan proksi akrual sebagai indikatornya. Apabila akrual bernilai semakin negatif, maka laba digolongkan semakin konservatif dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung akrual adalah sebagai berikut:

**CONACCit = Nlit-CFOit (Sari, 2004:72)**

Keterangan :
CONACCit = Tingkat Konservatisme
NIit = *Net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.
CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi.
Berikut disajikan data konservatisme akuntansi dengan menggunakan proksi akrual:

**Tabel 5**
**Data Konservatisme Akuntansi**

| No | Kode | 2008 | 2009 | Rata-rata Konservatisme |
|---|---|---|---|---|
| 1. | AISA | -15,380 | -8,540 | -11960 |
| 2. | DAVO | -253,734 | -85,634 | -169684 |
| 3. | PSDN | -53,680 | -52,259 | -52969.5 |
| 4. | PTSP | -33,839 | -95,834 | -64836.5 |
| 5. | CNTX | -55,738 | -77,878 | -66808 |
| 6. | PAFI | 2,918 | -276,394 | -136738 |
| 7. | AKKU | -41,333 | -570,817 | -306075 |
| 8. | APLI | 52,795 | 53,671 | 53233 |
| 9. | DYNA | -159,961 | 73,762 | -43099.5 |
| 10. | SIMA | -1,438 | -585,111 | -293274.5 |
| 11. | ADMG | 55,253 | -28,729 | 13262 |
| 12. | INDS | -39,389 | 38,312 | -538.5 |
| 13. | NIPS | 24,442 | -583,275 | -279416.5 |
| 14. | PRAS | 36,788 | -28,228 | 4280 |
| 15. | SQMI | -992,913 | 1,490 | -495711.5 |
| 16. | META | 7,428 | 3,536 | 5482 |
| 17. | TKGA | 1,209 | -1,414 | -102.5 |

**Tabel 6**
**Hasil Analisis Deskriptif Konservatisme**
**SPSS V.16**
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Rata_KV | 17 | -495712 | 53233 | -108526.88 | 151511.052 |
| Valid N (listwise) | 17 | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Dari data Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa *mean* hasil analisis deskriptif di atas adalah sebesar -108526.88 dengan *standar deviation* 151511.052. Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi paling tinggi adalah PT. Allbond Makmur Usaha Tbk (SQMI) dengan nilai sebesar -495712 dan Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi paling rendah adalah PT. AsiaPlast Industries Tbk (APLI) dengan nilai sebesar 53233.

### 4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang bertujuan menguji kelayakan model yang digunakan.

Keterangan :
CONACCit = Tingkat Konservatisme
NIit = *Net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.
CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi.
Berikut disajikan data konservatisme akuntansi dengan menggunakan proksi akrual:

**Tabel 5**
**Data Konservatisme Akuntansi**

| No | Kode | 2008 | 2009 | Rata-rata Konservatisme |
|---|---|---|---|---|
| 1. | AISA | -15,380 | -8,540 | -11960 |
| 2. | DAVO | -253,734 | -85,634 | -169684 |
| 3. | PSDN | -53,680 | -52,259 | -52969.5 |
| 4. | PTSP | -33,839 | -95,834 | -64836.5 |
| 5. | CNTX | -55,738 | -77,878 | -66808 |
| 6. | PAFI | 2,918 | -276,394 | -136738 |
| 7. | AKKU | -41,333 | -570,817 | -306075 |
| 8. | APLI | 52,795 | 53,671 | 53233 |
| 9. | DYNA | -159,961 | 73,762 | -43099.5 |
| 10. | SIMA | -1,438 | -585,111 | -293274.5 |
| 11. | ADMG | 55,253 | -28,729 | 13262 |
| 12. | INDS | -39,389 | 38,312 | -538.5 |
| 13. | NIPS | 24,442 | -583,275 | -279416.5 |
| 14. | PRAS | 36,788 | -28,228 | 4280 |
| 15. | SQMI | -992,913 | 1,490 | -495711.5 |
| 16. | META | 7,428 | 3,536 | 5482 |
| 17. | TKGA | 1,209 | -1,414 | -102.5 |

**Tabel 6**
**Hasil Analisis Deskriptif Konservatisme**
**SPSS V.16**
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Rata_KV | 17 | -495712 | 53233 | -108526.88 | 151511.052 |
| Valid N (listwise) | 17 | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Dari data Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa *mean* hasil analisis deskriptif di atas adalah sebesar -108526.88 dengan *standar deviation* 151511.052. Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi paling tinggi adalah PT. Allbond Makmur Usaha Tbk (SQMI) dengan nilai sebesar -495712 dan Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi paling rendah adalah PT. AsiaPlast Industries Tbk (APLI) dengan nilai sebesar 53233.

### 4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang bertujuan menguji kelayakan model yang digunakan.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria ujinya adalah apabila nilai signifikansi tes Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari *alpha* (*Asymptotic Significance* > α), maka data residual dapat dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 7**
**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Financial_Distress | Konservatisme |
|---|---|---|---|
| N | | 34 | 34 |
| Normal Parameters[a] | Mean | -1.157378 | -108.497447 |
| | Std. Deviation | 2.2517322 | 234.5658969 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .219 | .316 |
| | Positive | .148 | .219 |
| | Negative | -.219 | -.316 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.277 | 1.841 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .077 | .002 |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel sudah terdistribusi normal. Karena nilai signifikansi tes Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari *alpha* (*Asymptotic Significance* > α), maka data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan metode grafik deteksi ada tidaknya heteroskedasitas yang dapat dilihat dari metode grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Pola tertentu terbentuk maka akan mengindikasikan adanya heteroskedasitas dan demikian sebaliknya (Ghozali, 2002).

**Tabel 8**
**Uji Heterokedastisitas**

Scatterplot

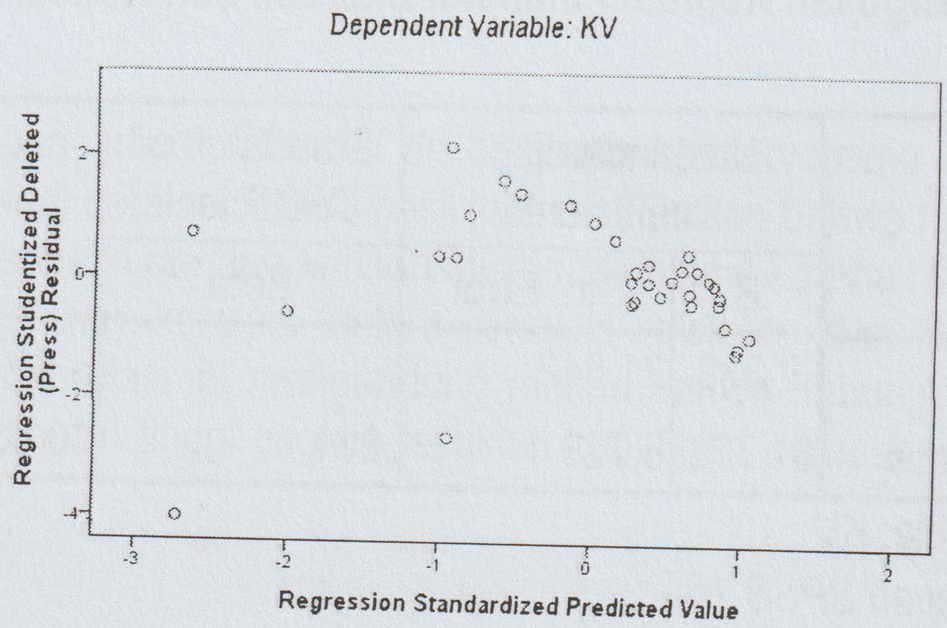


*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Gambar scatter plot menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y.

c. **Uji Autokorelasi**

Dari uji autokorelasi dengan deteksi Durbin Watson (D-W), angka berkisar 1,55 sampai dengan 2,46 yang berarti tidak terjadi autokorelasi (Jogiyanto, 2003). Hasil uji autokorelasi disajikan pada table 4.8.

**Tabel 9**
**Hasil Uji Autokorelasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .881[a] | .775 | .768 | 112.895500 | 1.669 |

a. Predictors: (Constant), Financial_Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Konservatisme Akuntansi

α= Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

β= Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X= Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

ε= *error term* atau faktor pengganggu

Hasil pengujian regresi Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10**
**Hasil Pengujian Regresi *Financial Distress* dan Konservatisme**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.339 | 21.842 | | -.107 | .915 |
| | Financial_Distress | 91.723 | 8.729 | .881 | 10.507 | .000 |

a. Dependent Variable: KV

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -2{,}339 + 91{,}723X$$

**b. Analisis Koefisien Korelasi**

Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diperoleh output koefisien korelasi seperti disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**
**Hasil Regresi Koefesien Korelasi**
**Correlations**

| | | Financial_Distress | Konservatisme |
|---|---|---|---|
| Financial_Distress | Pearson Correlation | 1.000 | .881** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 34.000 | 34 |
| Konservatisme | Pearson Correlation | .881** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 34 | 34.000 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien pearson korelasi atau nilai r = 0,881 artinya angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat karena terletak antara koefesien korelasi 0,801-1,000. Dengan demikian dapat diinterprestasikan bahwa hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi sangat kuat, dan searah yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi konservatisme akuntansi.

Nilai sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan konservatisme akuntansi karena nilai sig. < 0,05 (artinya $H_0$ ditolak).

**c. Uji Hipotesis**

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (n-2) sebesar 34-2=32, maka diperoleh $t_{tabel}$ sebesar 2.042 dan $t_{hitung}$ sebesar 10.507 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga $H_0$ ditolak. Probability = 0.000 atau P< 0,05; artinya koefesien regresi signifikan, atau *financial distress* memiliki hubungan konservatisme akuntansi secara signifikansi pada taraf kepercayaan 95%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Terdapat hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan konservatisme akuntansi karena nilai sig. < 0,05 (artinya $H_0$ ditolak). Selanjutnya koefisien korelasi antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi sebesar 0,881. Koefisien korelasi ini mengandung makna bahwa hubungannya "sangat kuat" dan searah, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi konservatisme akuntansi.

### 5.2 Saran

1. Bagi pengguna laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh manajer. Kebijakan konservatisme ini dilakukan oleh

manajer untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian sehingga tidak terpacu pada industri manufaktur saja serta memperpanjang periode penelitian. Kedua hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian dapat lebih akurat lagi. Selain itu perlu menggunakan proksi yang berbeda untuk menentukan perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan dan untuk konservatisme akuntansi

## DAFTAR PUSTAKA


Altman, E., "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," **Journal of Finance**, September 1968.

Belkaoui, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi* (terjemahan Indonesia). Jakarta: Salemba Empat

Eko Widodo Lo.2005.*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.* Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.15-16 September 2005

Emery, Douglas. R and Finnerty, Jhon. D. 1997. *Corporate Financial Management International Edition.* New Jersey: Prentice Hall, Inc

Hesty Setyaningsih.2008. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.* Jurnal Riset Akuntansi Vol.IX No.1.62-74

Hendriksen, Eldon S and Van Breda, Michael. F . 2000. *Accounting Theory.* Fourth Edition. Illinois, Richard D Irwin Inc.

Kiryanto dan Edy Suprianto. 2006. *Pengaruh Moderat size Terhadap Hubungan Laba Konservatisma Dengan Neraca Konservatisma.* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol. 7 No. 2

Luciana Spica Almilia & Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. ISSN Vol 7 No. 2. Desember 2003.

Penman, H.P. 2001. "*Financial Statement Analysis and Security Valuation*." Singapore: McGraw-Hill Book Co.

Retno Widianingrum.2009. *Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.* Skripsi yang tidak dipublikasikan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran Bandung.

Rulo Ulih Toto Surbakti. 2008. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.* Skripsi yang tidak dipublikasikan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran Bandung.

Sari Atmini dan Wuryana. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

Suryanto, SE., M.Si. *Analisis Laporan Keuangan* . Manajemen Keuangan Bisnis I Pertemuan IV.Universitas Padjajaran.

Watts, R.L. 2002. "Conservatism in Accounting." *Working Paper*. University of Rochester.

Watts, R.L. 2003a. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications." *Working Paper*. University of Rochester.

Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman. 1986. "*Positive Accounting Theory*." New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Whitaker, R.B. 1999. "The Early Stages of Financial Distress." *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.

ISSN 2086-9592

Widya, 2005. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.8 No.2.Mei 2005. hal 138-157.

Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*" Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.